

Peran Suri Tauladan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Mushthofa^{1*}, Mujiburrohman², Mu'in Abdullah³

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

* stooneheadofficial123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran suri tauladan guru di SMP IT Mutiara Insani Delanggu (2) Mendeskripsikan peran keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa (3) Mendeskripsikan faktor penghambat suri tauladan guru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran suri tauladan guru di SMP IT Mutiara Insani sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa karena akhlak sendiri merupakan sifat terpuji yang sangat diutamakan di sekolah (2) keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa berpengaruh dan dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan siswa (3) faktor penghambat suri tauladan guru yaitu kurangnya totalitas dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap siswanya, faktor orang tua di rumah dalam memberikan arahan kepada anaknya, faktor pergaulan dan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang baik.

Kata kunci : Suri Tauladan; Guru; Pembinaan Akhlak.

Abstract

This research aims to (1) Describe the role of teacher role models at SMP IT Mutiara Insani Delanggu (2) Describe the role of teacher role models in student moral training (3) Describe the factors inhibiting teacher role models. This research is field research. The approach used by the author in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The results of the research show that (1) the role of teacher role models at SMP IT Mutiara Insani is very influential on the formation of student morals because morals themselves are a commendable trait that is highly prioritized in schools (2) teacher role models in student moral training are influential and can have a positive effect on development students (3) factors inhibiting teacher role models, namely the lack of totality in providing moral training to students, parents at home in giving direction to their children, social factors and environmental factors which are very influential in forming good character.

Keywords: Role Model; Teacher; Moral Development.

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus diutamakan oleh manusia didalam menjalani kehidupan menuju hidup yang lebih baik. Statemen ini dapat diwujudkan hanya melalui proses pendidikan, manusia akan tumbuh berkembang, baik jasmani dan rohani sehingga dapat mengantarkan manusia itu sendiri ketaraf insani. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Driyarkara yang dikutip oleh wiji suwarno dalam bukunya bahwa, inti dari pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda (Alfurqan, n.d.; Alimin & Muzammil, 2020). Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ketaraf insani (Suwarno, 2006; Yansah et al., 2023).

Didalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertera Pengertian pendidikan: "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Jamaludin et al., 2021).

Adapun pendidikan agama Islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik (Manizar, 2017; Syukri et al., 2019a). Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge ataupun transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata diatas kondisi keimanan dan kesalehan (Anekasari, 2017; Mulyadi, 2015; Syukri et al., 2019b). Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan besar dalam membentuk manusia yang rahmatan lil alamin. Serta dapat memunculkan potensi manusia yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif dan inovatif, Sehingga seseorang dapat mengaplikasikan ajaran Islam dengan baik.

Ironisnya, selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas, hanya sebatas dengan perintah tanpa adanya contoh yang baik. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi penelitian yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan. Guru didepan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa. Sebenarnya tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima oleh siswa, dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri sendiri dan masyarakatnya.

Mengingat pentingnya peran seorang guru di dalam dunia pendidikan serta keinginan guru untuk memberikan evak positive, guna menyeimbangkan dan memperbaiki dampak negatif dari derasnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memang, teknologi saat ini tidak bisa dihindari, antisipasi yang dapat dilakukan ialah mempersiapkan generasi melinial yang handal dan bijak melalui pembinaan akhlakul karimah.

Keteladanan merupakan suatu hal yang dipraktikkan, diamalkan, bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif. Dengan adanya keteladanan tersebut mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini karena SMP IT Mutiara Insani Delanggu didirikan untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kelebihan dibidang akademik tetapi jauh lebih penting untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Usaha-usaha dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang terbentuknya akhlakul karimah. Seperti usaha yang diterapkan di SMP IT Mutiara Insani Delanggu, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa, serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa, mengurangi ketidak disiplin dan memper kecil angka pelanggaran siswa.

Disamping itu, iklim sekolah yang bernuansa Islami menjadikan nilai lebih untuk menerapkan nilai-nilai ke Islaman di dalamnya. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini lebih mengarah pada "Pengaruh Suri Tauladan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Insani Delanggu".

Al-Maghribi bin as-said al-maghribi (Alfurqan, 2004.) dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan indikator-indikator seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut: a.Pemaaf dan tenang b.Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah c.Berhati penyayang d.Ketakwaan e.Selalu berdoa untuk anak f.Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak g.Menjauhi sikap marah

Tentu kualitas akhlak sangat di perhatikan di dalam agama Islam, kedudukannya pun tidak hanya di pandang remeh, tentu ada standar yang menjadi pembanding dan juga menjadi kesempurnaan agama Islam. Nabi melakukan pembenahan akidah masyarakat Arab, selama 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah akidahnya mantap. Dengan kedua sarana inilah (akidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak mulia di kalangan umat Islam ((Marzuki, 2009).

Apabila ingin mencapai kesempurnaan (akhlakul karimah) diperlukan adanya pembentukan akhlak, tentu mencapai derajat akhlakul karimah memang sangatlah sulit,

akan tetapi tidak ada salahnya ketika kita ingin berusaha untuk mencapai kesempurnaan akhlak, tentu sudah menjadi idola kita bersama, bahwa Nabi Muhammad SAW selalu memberi suri tauladan yang baik bagi umatnya sehingga kita dapat dengan mudah mendapatkan contoh akhlak yang baik (Anekasari, 2017; Oktanisa, 2022).

Perubahan karakter setiap individu disebabkan oleh faktor pembawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) (Rodiyana & Puspitasari, 2021; Sumar, 2018). Setiap anak memiliki kemampuan bawaan yang berkembang setelah lahir, termasuk kemampuan yang berkaitan dengan karakter atau nilai yang baik. Namun, jika kemampuan tersebut tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah anak lahir, maka anak tersebut menjadi tidak manusiawi dan lebih buruk. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak terkait dengan nilai-nilai yang baik. Baik di dalam keluarga, di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam perkembangan karakter anak (Naim, 2019).

Dari kajian Azli Fairuz bin Laki dalam jurnal berjudul Pembentukan Akhlak Mahmudah Sebagai Mekanisme Pembangunan Insan: Analisis Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Quran tahun 2015, mendapati bahawa Al-Quran menggunakan empat pendekatan dalam menanamkan akhlakul karimah dalam diri manusia yaitu pewujudan suri teladan, penceritaan kisah-kisah generasi terdahulu, perumpamaan dan ancaman serta dorongan. Keempat metodologi yang digunakan Al-Quran ini mampu memastikan akhlakul karimah sentiasa tertanam dalam diri kerana ia merupakan pendekatan yang sesuai dengan fitrah dan naluri manusia (Ramadhani, 2022).

Namun, Siswa mempunyai tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berada dimana pada masa transisi sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter dan akhlaknya. Siswa di sekolah menghadapi beberapa aspek, utamanya perkembangan kejiwaan anak yaitu berkaitan dengan status sosial dan keragaman kemampuan kognisi yang akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Latar belakang sosial seperti keluarga, ekonomi masing-masing anak yang berbeda akan memberikan pengaruh pada prestasi anak di sekolah (Aisyah, 2015; Marbun et al., 2018; Wulandari, 2020).

Ketika kita berbicara tentang pembinaan tentu sekolah menjadi tempat yang sangat profesional untuk menanamkan dan mencetak karakteristik akhlakul karimah. Guru PAI memberikan contoh diri Nabi kepada siswa untuk membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Maka sekolah dapat menawarkan berbagai opsi dan keunggulan, terutama pada *attitude* (akhlak) anak didiknya, sekolah dapat menjadi tempat yang sangat bagus untuk menyiapkan generasi yang siap meneruskan estafet perjuangan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian supaya peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan juga kondisi kehidupan nyata (HADI, 1989).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Suri Tauladan Guru Di SMP IT Mutiara Insani Delanggu

Peran suri tauladann guru dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting, karena seorang guru merupakan panutan/uswatun hasanah bagi peserta didiknya. Sehingga Ustadz Rezza Munaf, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Mutiara Insani Delanggu mengungkapkan dalam wawancara: Penerapan suri tauladann guru terhadap pembinaan akhlak siswa sangat berpengaruh, karena memang akhlak sendiri adalah tabiat atau sifat terpuji yang sangat diutamakan di sekolah. SMP IT Mutiara Insani Delanggu menerapkan beberapa akhlak terpuji di sekolah melalui pembiasaan yaitu dengan memberi salam kepada guru piket di pagi hari, tiktur hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), sholat dhuha di jam istirahat, sholat dhuhur berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mengamalkan doa-doa sebelum melakukan sesuatu, sholat ashar berjama'ah. Adanya program pembiasaan di sekolah yang diajarkan guru kepada siswa melalui pembiasaan dengan harapan dapat menjadikan akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah memiliki akhlak yang terpuji.

SMP IT Mutiara Insani Delanggu menerapkan beberapa akhlak terpuji di sekolah melalui pembiasaan. Adapun pembiasaan pembinaan akhlak pada anak adalah:

- 1) Memberi salam, anak-anak memberi salam dengan mencium tangan guru piket di pagi hari sebagai wujud akhlak terpuji yang mencerminkan bentuk hormat dan sikap sopan terhadap guru.
- 2) Tiktur, anak-anak mengulangi hafalan di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, dengan tujuan agar anak tidak kesusahan saat ujian hafalan, karena dengan hafalan dapat menjadikan seseorang mendapatkan banyak pahala yaitu pahala membaca al qur'an.
- 3) Sholat dhuha, anak-anak di biasakan untuk sholat dhuha waktu di sekolahan ketika jam istirahat pertama berlangsung, dengan tujuan agar anak rajin mengamalkan sholat sunnah dhuha, sebagaimana yang Rosulullah anjurkan kepada umatnya untuk shalat dhuha sebelum beraktivitas. Karena shalat Dhuha ibarat pintu pertama kesuksesan seseorang dalam memulai usaha sendiri.

- 4) Menjaga kebersihan lingkungan, anak-anak dibiasakan untuk peka terhadap lingkungan sekolah terlebih pada kebersihan lingkungan, pembiasaan peduli akan lingkungannya dengan mengambil sampah yang tidak pada tempatnya, menjaga situasi kelas dengan membentuk regu piket sehingga situasi dan kondisi semakin kondusif untuk proses pembelajaran.
- 5) Do'a, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a ketika hendak melakukan sesuatu, misalnya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), hendak makan, hendak masuk kamar mandi, masuk masjid, dan sebagainya dengan membaca doa terlebih dahulu, dengan tujuan agar terhindar dari hal-hal buruk.
- 6) Sholat berjama'ah, anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sholat ashar berjama'ah di sekolah, dengan tujuan agar anak terbiasa untuk menjalankan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah.

Supaya suri tauladan Di SMP IT Mutiara Insani berjalan dengan lancar, beliau Ustadz Rezza Munaf, S.Pd menerapkan pembinaan pada para guru, sehingga maksud dan tujuan serta cita-cita sekolah dalam membentuk lingkungan yang Islami bisa tercapai dengan baik, seperti yang telah di sampaikan Ustadz Rezza Munaf, S.Pd dalam wawancara : Untuk pembinaan para guru biasa saya sampaikan pada rapat hari sabtu sebelum dimulainya rapat, dan kami mengevaluasi proses pembelajaran selama satu minggu, apakah ada masalah yang belum terselesaikan. Serta saya memberi apresiasi ketika ada seorang guru yang melakukan hal yang baik dan patut dicontoh oleh guru yang lain, dan semoga itu menjadi contoh untuk guru-guru yang lain. Para guru di SMP IT Mutiara Insani selalu menjalin komunikasi dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan serta berusaha memberi contoh kepada para siswa supaya mereka termotivasi sehingga tujuan untuk menciptakan lingkungan yang Islami dapat terealisasi dengan baik.

2. Seberapa besar peran ketauladanan guru dalam pembinaan akhlak terhadap siswa di SMP IT Mutiara Insani

Pengaruh keteladanan guru dalam pembinaan akhlak terhadap siswa sangat besar, terutama untuk guru PAI, karena Guru adalah tenaga profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi perolehan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keteladanan seorang guru dalam membentuk karakter anak didiknya begitu besar dampaknya terhadap perkembangan karakter seorang anak didik. Dengan keteladanan seorang guru berupa penyuluhan terus menerus, selalu memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Sehingga diungkapkan oleh Ustadz Nur Arifin Selaku guru PAI mata pelajaran akidah/akhlak di SMP IT Mutiara Insani Delanggu dalam wawancara: Peran keteladanan guru terhadap pembinaan akhlak siswa sangat besar, karena seorang guru adalah panutan bagi anak didiknya. Untuk itu setiap guru biasanya setiap awal pembelajaran atau pertengahan pembelajaran selalu memberikan motivasi untuk anak didiknya terutama di

pembelajaran akidah/akhlak, dan untuk pembinaan akhlak terhadap siswa ketika anak berbuat sesuatu yang tidak baik terhadap teman atau gurunya maka guru mengingatkan anak tersebut, dan tentunya dengan mauidhoh hasanah dan tidak langsung ke anaknya di hadapan teman-temannya tapi lewat pendekatan personal diluar forum agar menghindari kegaduhan dan pembulian, jadi untuk pembinaannya disini lebih secara umum untuk menjaga adab dalam menegur seperti mauidhoh hasanah yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dari wawancara yang diperoleh, dapat dipaparkan bahwasanya untuk guru PAI dalam pembinaan akhlak terhadap siswa menggunakan motivasi dalam bentuk contoh dan cerita sejarah terdahulu atau cerita di era sekarang yang dapat diambil hikmah dari kisah tersebut. Pembinaan akhlak guru PAI menggunakan pembinaan secara umum ketika dalam pembelajaran di kelas untuk menghindari kegaduhan dan pembulian antar teman.

Dalam pembinaan akhlak guru PAI diatas juga dapat di simpulkan bahwasannya ketika guru hendak menegur anak yang berbuat salah maka menggunakan pembinaan sesuai ajaran rosulullah yaitu dengan mauidhoh hasanah, dengan menegur secara personal dan tidak di depan banyak orang ataupun mengjaj secara langsung.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa seorang guru tidak hanya memberikan motivasi saja, akan tetapi juga memberikan masukan positif kepada peserta didik. Guru PAI juga memberikan apresiasi untuk siswa yang tergolong anak yang memperhatikan guru ketika dikelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Nur Arifin Selaku guru PAI mata pelajaran akidah/akhlak di SMP IT Mutiara Insani Delanggu dalam wawancara: Peran keteladanan guru begitu terasa bentuk keteladanan yang salah satu contohnya dengan pemberian nasihat yang berkelanjutan terhadap peserta didiknya mampu memberikan efek positif terhadap perkembangan peserta didiknya. Dalam perkembangannya yang telah menuai efek positif, kemungkinan untuk penanaman karakter akan mudah dilakukan oleh guru. Selain itu dengan proses ini para peserta didik secara tidak langsung akan menganggap gurunya sebagai tauladan yang harus ditiru.

Keteladanan guru yang berupaya membangun karakter siswa di sekolah begitu hebat. Dimana seorang guru dapat menjadi panutan bagi siswa atau panutan yang bisa dicontoh bagi siswanya. Hal-hal yang dilakukan seorang guru sebagai teladan yang baik adalah perilaku guru yang disiplin dalam berbagai hal seperti datang dan pergi dari sekolah, ketika adzan berkumandang guru bergegas mengambil air wudzu dan mendirikan sholat sunnah dan disusul solat wajib, saling menyapa di dalam kelas dan di luar sekolah.

Tentu pembinaan akhlak dan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, dan banyak upaya yang di lakukan untuk melakukan pembinaan siswa seperti yang di sampaikan Ustadzah Ipon Maesunah dalam wawancara :Pembiasaan akhlak yang baik didalam

sekolah memang sangat kita upayakan, apalagi ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika di luar pembelajaran kami juga membuat beberapa kegiatan yang bisa menunjang pembentukan akhlak dan karakter siswa seperti mabit (malam bina taqwa) yang di lakukan 1 bulan satu kali, pembinaan hari sabtu dan dalam beberapa acara selalu kami sisipkan beberapa poin tentang adab.

Pembinaan memang sangat penting bagi siswa, dengan melakukan pembinaan terhadap siswa guru dapat mengontrol setiap perkembangan akhlak siswa dan meminimalisir pelanggaran yang biasa terjadi, bahkan, bisa memperkecil hal yang tidak diinginkan. Pembinaan yang dilakukan para guru di SMP IT Mutiara Insani tidak hanya di dalam proses pembelajaran saja. Kerjasama antara orang tua dengan guru pun senantiasa di jalin untuk membina akhlak siswa sehingga apa yang sudah siswa dapatkan di sekolah dapat dilakukan ketika siswa sampai di rumah, maka ada kesinambungan antara guru dan orangtua dalam

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Suri Tauladan Guru SMP IT Mutiara Insani Delanggu

Sebagai penunjang suri tauladan guru dalam upaya membentuk karakter peserta didik, didalamnya terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya peran ini namun tidak menutup kemungkinan terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat peran keteladanan ini.

Faktor yang mendukung peran keteladanan ini meliputi seluruh bagian sekolah, mulai dari siswa, guru, staf dan seluruh lingkungan sekolah. Selain itu, peran serta orang tua siswa juga mendukung tujuan sekolah terutama dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Nur Arifin Selaku guru PAI mata pelajaran akidah akhlak di SMP IT Mutiara Insani Delanggu dalam wawancara: Banyak sekali faktor pendukung yang dapat menjadi penunjang seorang anak terutama faktor orang tua atau faktor guru ketika disekolah. Anak akan dengan mudah menerima pembinaan akhlak dari guru ketika anak mendapat dukungan penuh dari orang tuanya ketika dirumah, dan ketika orang tua memberikan masukan positif dan memberikan akhlak terpuji kepada anak ketika dirumah. Sehingga seorang anak dapat menerapkan akhlak terpuji tersebut disekolah maupun dimasyarakat. Sedangkan untuk faktor guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak ketika disekolah, karena ketika anak disekolah maka orang tua memberikan tanggungjawab penuh kepada sekolah untuk memberikan pembinaan akhlak terhadap anak didiknya.

Kemudian faktor penghambatnya adalah adanya beberapa dinas sekolah yang tidak sadar akan tanggung jawabnya, faktor pengaulan, karena ada guru yang tidak mendapat dukungan atau tidak ikut dalam pemeliharaan contoh pembinaan, faktor lingkungan, dan faktor orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Nur Arifin Selaku guru PAI mata pelajaran akidah/akhlak di SMP IT Mutiara Insani Delanggu dalam wawancara: Yang

menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak terhadap anak memang ada beberapa faktor misalnya, faktor guru yang tidak mengikuti pembelajaran pembinaan dari sekolah yang berdampak pada anak, karena ketika guru tidak memahami pembelajaran pembinaan akhlak terhadap siswa maka akan sangat sulit bagi guru untuk memberikan contoh pembinaan keteladanan terhadap anak. Sedangkan untuk faktor orang tua juga mempunyai pengaruh yang cukup besar karena ketika anak tersebut mengalami broken home maka anak tersebut akan susah untuk menerima masukan dan biasanya anak tersebut memiliki emosional yang tidak stabil, begitu juga dengan lingkungan dan pergaulan, jika seorang anak salah dalam bergaul atau salah dalam memilih lingkungan bermain atau berteman maka akan berpengaruh terhadap karakter seorang anak tersebut.

Ungkapan Ustadz Nur Arifin juga sejalan dengan apa yang di sampaikan Ustadz Rezza Munaf, S.Pd dan Ustadzah Ipon Maesunah dalam hal penghambat siswa dalam pembiasaan akhlak yang meliputi beberapa faktor :

1. Kurang maksimalnya seorang guru dalam memberikan suri tauladan kepada siswa.
2. Lingkungan
3. Keluarga
4. Pergaulan
5. Media Sosial

Dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor diatas memang sangat mempengaruhi kualitas pembentukan akhlak siswa serta pembentukan lingkungan sekolah yang Islami. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya dibebankan kepada guru agama saja melainkan kepada warga sekolah serta orang tua. Maka guru, warga sekolah dan orang tua mempunyai kewajiban mendidik akhlak siswa dan anaknya.

IV. KESIMPULAN

Peran suri tauladann guru terhadap pembinaan akhlak siswa sangat penting, karena memang akhlak sendiri adalah tabiat atau sifat terpuji yang sangat diutamakan di sekolah. SMP IT Mutiara Insani Delanggu menerapkan beberapa akhlak terpuji di sekolah melalui pembiasaan yaitu dengan memberi salam kepada guru piket di pagi hari, tkror hafalan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), sholat dhuha di jam istirahat, sholat dhuhur berjama'ah, mengamalkan doa-doa sebelum melakukan sesuatu, sholat ashar berjama'ah. Adanya program pembiasaan di sekolah yang diajarkan guru kepada siswa melalui pembiasaan dengan harapan dapat menjadikan akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah memiliki akhlakul karimah.

Peran keteladanan guru begitu besar dan terasa, bentuk keteladanan yang salah satu contohnya yaitu dengan pemberian nasihat yang berkelanjutan terhadap peserta didiknya mampu memberikan efek positif terhadap perkembangan siswanya. Dalam

perkembangannya yang telah menuai efek positif, kemungkinan untuk penanaman karakter akan mudah dilakukan oleh guru. Selain itu dengan proses ini para siswa secara tidak langsung akan menganggap gurunya sebagai tauladan yang harus ditiru.

faktor penghambat dalam pembinaan akhlak terhadap siswa memang ada beberapa faktor misalnya, faktor guru yang tidak mengikuti pembelajaran pembinaan dari sekolah yang berdampak pada anak, karena ketika guru tidak memahami pembelajaran pembinaan akhlak terhadap siswa maka akan sangat sulit bagi guru untuk memberikan contoh pembinaan keteladanan terhadap anak. Sedangkan untuk faktor orang tua juga mempunyai pengaruh yang cukup besar karena ketika anak tersebut mengalami broken home maka anak tersebut akan susah untuk menerima masukan dan biasanya anak tersebut memiliki emosional yang tidak stabil, Tentu harus ada faktor pendukung yang bisa meminimalisir faktor penghambat, faktor pendukung yang dapat menjadi penunjang seorang anak terutama faktor orang tua, ketika dirumah orang tua memberikan masukan dan memberikan contoh akhlakul karimah kepada anak. Sehingga seorang anak dapat menerapkan akhlakul karimah tersebut disekolah maupun dimasyarakat. Sedangkan untuk di sekolah faktor guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa ketika disekolah, karena ketika siswa disekolah maka orang tua memberikan tanggung jawab penuh kepada sekolah untuk memberikan pembinaan akhlak terhadap siswanya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Alfurqan, M. A. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI KETELADANAN*.
- Alimin, M., & Muzammil, M. (2020). Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 43–54.
- Anekasari, R. (2017). Pendidikan Akhlak Sebagai Ruh Pendidikan Islam. *Hikmatuna*, 3(1), 91–115.
- HADI, D. R. S. S. (1989). *metodologi research jilid II*.
- Jamaludin, G., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Macam-Macamnya. *Makeda Publika*.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251–278.
- Marbun, S. M., Th, S., & PdK, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marzuki, P. D. A. M. (2009). Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etiha dalam Islam. *Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY*.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, M. (2015). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. *Fikroh*, 8(2), 292386.
- Naim, N. (2019). *Dasar-dasar komunikasi pendidikan*.

- Oktanisa, H. (2022). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk dan Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah*.
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5), 686–696.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 796–803.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal:(Budaya Huyula)*. Deepublish.
- Suwarno, W. (2006). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019a). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 17–34.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019b). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 17–34.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05).
<https://youtu.be/rOvhjhEbopo?si=QJlBQhbyMYiLnT4M>